

## **Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019)**

Istianto Zenuari<sup>1\*</sup>, Muji Mranani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah  
Magelang, Indonesia

\*email: [istiantozenuari@gmail.com](mailto:istiantozenuari@gmail.com)

---

### **ABSTRACT**

**Kata Kunci:**  
tax  
aggressiveness;  
corporate social  
responsibility;  
corporate size;  
leverage;  
profitability;  
capital intensity

*The study is aimed at analyzing the impact of corporate social responsibility, corporate size, leverage, profitability, and capital intensity against tax appraisals registered in the Indonesian stock exchange in 2015-2019. The data in this research is secondary. A sample used in this study is the manufacturing company registered in the Indonesian stock exchange from 2015 to 2019. The number of companies used in this research is 6 companies during 2015-2019. Sample identification was obtained using a sampling method. Hypothetical tests are done using multiple linear regression analysis. The results show that corporate social responsibility, corporate size, leverage, profitability, and capital intensity do not affect tax aggressiveness.*

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2019. Jumlah perusahaan yang digunakan penelitian ini adalah 6 perusahaan selama tahun 2015-2019. Penentuan sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

---

## PENDAHULUAN

Sumber pendapatan utama suatu negara berasal dari berbagai sektor, salah satunya yaitu dari sektor pajak. Penerimaan pajak merupakan sumber penerimaan paling besar bagi negara dibandingkan sektor penerimaan lain. Pajak sendiri digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional. Sumber pajak di Indonesia yaitu berasal dari wajib pajak pribadi maupun badan. Semakin besar penghasilan yang diperoleh perusahaan sehingga semakin besar juga beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan dari perusahaan. Hal tersebut membuat banyak perusahaan mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, dengan melakukan pengaturan atau mencari celah terhadap pajak yang harus dibayarkan. salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan salah satu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak (Frank *et al.*, 2009). Menurut Frank *et al.* (2009), agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang dengan melakukan perencanaan pajak baik menggunakan cara yang legal seperti *tax avoidance* atau cara ilegal seperti *tax evasion*. Apabila semakin besar penghematan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Kasus mengenai agresivitas pajak yang terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia contohnya kasus yang dilaporkan oleh Lembaga *Tax Justice Network* pada 8 Mei 2019, bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia dengan memanfaatkan PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Dampaknya negara bisa menderita kerugian US\$ 14 juta per tahun. Laporan tersebut menunjukkan BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia dengan cara pinjaman intra-perusahaan dan pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan. Untuk strategi pinjaman intra-perusahaan yang dilakukan mengakibatkan Indonesia kehilangan pendapatan bagi negara sebesar US\$ 11 juta per tahun. Strategi yang kedua dengan pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan yang membuat Indonesia kehilangan pendapatan bagi negara US\$ 2,7 juta per tahun (Prima, 2019).

Cara yang kerap kali digunakan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak yaitu dengan melakukan dan mengungkapkan aktivitas terhadap *corporate social responsibility* (CSR) yang berupa laporan sumber daya manusia, dan laporan kesehatan dan keselamatan kerja. Apabila perusahaan yang memiliki pengungkapan CSR yang rendah dianggap sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial. Hal serupa diungkapkan Hoi *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan dengan kegiatan CSR yang tidak bertanggung jawab secara sosial memiliki keterlibatan

dalam penghindaran pajak yang lebih tinggi. Sementara (Lanis & Richardson, 2012) berpendapat bahwa untuk pandangan masyarakat mengenai perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas dianggap telah melakukan suatu kegiatan yang tidak bertanggung jawab secara sosial dan tidak sah.

Pengaruh perusahaan dalam membayar pajak juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Dharma & Ardiana, 2016). Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar juga ukuran perusahaan. Perusahaan yang tergolong perusahaan kecil tidak dapat mengelola pajak dengan optimal dikarenakan kekurangan ahli dalam hal perpajakan. Selain itu perusahaan yang tergolong perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih besar sehingga dapat dengan mudah mengelola pajak (Dharma & Ardiana, 2016). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *Effective Tax Rates* (ETR) sebuah perusahaan (Ardyansah & Zulaikha, 2014).

*Leverage* merupakan rasio yang menandakan bahwa besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya. Perusahaan memilih menggunakan *leverage* untuk membiayai operasional perusahaan, sehingga akan memengaruhi pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan melakukan penambahan utang perusahaan (Suyanto & Supramono, 2012).

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas dianggap memengaruhi tindakan agresivitas pajak karena semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi beban pajak perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan memengaruhi tindakan yang akan diambil oleh perusahaan tentang beban pajak yang akan dibayarkan. Hanafi & Halim (2007) berpendapat bahwa ROA (*Return on assets*) memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu laba yang terlepas dari pendanaan yang dipakai. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

*Capital intensity* atau intensitas modal adalah aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Novitasari, 2016). *Capital intensity* berhubungan dengan agresivitas pajak karena perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil, hal tersebut disebabkan karena mendapatkan keuntungan dari beban depresiasi yang ditanggung perusahaan. Beban depresiasi yang timbul atas kepemilikan aset tetap akan mempengaruhi pajak perusahaan, karena beban depresiasi akan mengurangi beban pajak (Imelia, 2015).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Goh *et al.* (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Goh *et al.* (2019). Pertama, penelitian ini menambahkan variabel *capital intensity* dengan alasan bahwa *capital intensity*

diprediksi berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak. *Capital intensity* menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada betuk aset tetap. Selain itu *capital intensity* juga merupakan faktor penentu beban pajak karena aset tetap perusahaan akan menyebabkan timbulnya beban penyusutan yang secara otomatis mengurangi laba perusahaan sehingga perusahaan dalam membayar pajak lebih rendah. Kedua, sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur dalam realisasi penerimaan pajak sebesar Rp 365,39 triliun dan kontribusinya 29,4% merupakan perusahaan yang berkontribusi besar pada pajak tahun 2019. Ketiga, periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 5 tahun yaitu tahun 2015-2019. Pertimbangannya adalah, dengan menambah rentang waktu pengamatan, diharapkan akan menapatkan hasil yang lebih akurat.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan mengenai hubungan antara prinsipal dan agen. Teori agensi merupakan hubungan dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (agent) untuk melaksanakan suatu jasa (Ichsan, 2013). Dalam teori keagenan, prinsipal bertugas sebagai orang yang memerintah sedangkan agen bertugas sebagai orang yang menjalankan perintah tersebut.

### ***Corporate Social Responsibility***

*Corporate social responsibility* atau pertanggung jawaban sosial merupakan cara perusahaan dalam mengelola aktivitas bisnisnya baik secara sebagian maupun secara keseluruhan, juga memiliki dampak positif bagi perusahaan dan lingkungan (Hadi, 2011). Berdasarkan teori agensi, perbedaan kepentingan dapat terjadi karena adanya pemberian tanggungjawab dari principal dan agent. Agent diberi tanggungjawa dari principal tentunya dapat memainkan peran penting dalam mempengaruhi informasi pengungkapan pajaknya. Agent berusaha memaksimalkan kinerja guna dapat mengurangi bebanpajaknya melalui pengungkapan CSR. Sebab semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, maka semakin tinggi agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan, hal tersebut dilakukan agar seolah-olah perusahaan telah memenuhi kewajibannya.

### ***H1: CSR berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak***

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Menurut Cahyono *et al.* (2016) ukuran perusahaan merupakan skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam kategori besar atau kecil, beberapa cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Teori agensi menyatakan bahwa antara agent dan principal memiliki kepentingan yang berbeda, dimana agent berusaha untuk berlaku

agresif dalam pajak, namun dari pihak principal menuntut perusahaan berlaku patuh pada peraturan terutama mematuhi dalam ketentuan perpajakan.

***H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak***

***Leverage***

*Leverage* menurut Kasmir (2013) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Sistem pendanaan dapat menimbulkan konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Adanya kemungkinan pihak *principal* tidak menyetujui penambahan pendanaan untuk kegiatan perusahaan, sehingga pihak *agent* memerlukan sumber pendanaan lain yang berasal dari utang untuk dapat menutupi kekurangan dana tersebut.

***H3: Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak***

***Profitabilitas***

Menurut Munawir (2012) profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungan dengan penjualan, modal sendiri ataupun aktiva tetap. Berdasarkan teori agensi, menyebutkan bahwa semakin besar profitabilitas, pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar, sehingga agresivitas akan semakin tinggi dengan meminimalkan ETR, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan melakukan tindakan agresivitas pajak karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar akan berusaha untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

***H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak***

***Capital Intensity***

*Capital intensity* menggambarkan berapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada bentuk aset tetap. Menurut Mustika (2017) bahwa *capital intensity* merupakan seberapa besar proporsi aset tetap dari total aset tetap yang dipunya oleh perusahaan. Berdasarkan teori agensi, adanya perberbedaan kepentingan antara pemilik saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Kepentingan manajemen adalah untuk mendapatkan kompensasi yang diinginkan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Manajemen dapat memanfaatkan penyusutan aset tetap untuk menekan beban pajak perusahaan. Manajer akan menginvestasikan dana yang menganggur di perusahaan ke dalam bentuk aset tetap, dengan tujuan memanfaatkan penyusutan sebagai pengurang beban pajak.

***H5: Capital intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak***

**METODE**

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel

menggunakan metode *purposive sampling*, dimana metode tersebut menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai 2019.
2. Perusahaan Manufaktur yang konsisten melaporkan laporan keuangan selama tahun 2015 sampai 2019.
3. Perusahaan Manufaktur yang memiliki laporan keuangan yang lengkap.
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan mata uang rupiah selama tahun 2015-2019. Satuan mata uang rupiah dipilih karena nilai mata uang dollar terus menerus mengalami fluktuasi.
5. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2015 sampai 2019 untuk menghindari nilai ETR negatif.

### Jenis dan Sumber

Pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Pengambilan sumber data sekunder diperoleh dari laporan tahunan pada perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai 2019 yang juga dapat diakses pada situs Bursa Efek Indonesia adalah [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Definisi Operasional Variabel

**Tabel 1. Pengukuran Variabel**

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur
<b>Variabel Dependen</b>			
1	Agresivitas Pajak	Agresivitas Pajak adalah segala upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk meminimalkan jumlah beban pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan (Lanis & Richardson, 2012). Agresivitas pajak diprosikan menggunakan rasio <i>effective tax rates</i> (ETR). Menurut Lanis & Richardson (2012) semakin rendah nilai ETR mengindikasikan adanya agresivitas pajak dalam perusahaan. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan yang lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak.	$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Nugraha & Meiranto, 2015)
<b>Variabel Independen</b>			
1	CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i> merupakan komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertindak secara etis dan berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat setempat atau masyarakat luas, serta meningkatkan taraf hidup karyawan dan keluarga mereka (Wibisono, 2007).	$CSR_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$ Keterangan : CSR <sub>i</sub> : Rasio indeks pertanggung jawaban sosial perusahaan i $\sum X_{yi}$ : jumlah item CSR yang diungkapkan perusahaan i n <sub>i</sub> : total item pengungkapan CSR

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur
		Pengukuran CSR dalam penelitian ini menggunakan proksi CSRI berdasarkan indikator GRI versi 4.0 yang berjumlah 91 item. Pengukuran dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk item yang diungkapkan dalam laporan pengungkapan CSR dan skor 0 diberikan terhadap item yang tidak diungkapkan.	berdasarkan ketetapan GRI= 91 item (Setyoningrum & Zulaikha, 2019)
2	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan (Hartono, 2008).	UP= Ln (total aset) (Hartono, 2008)
3	Leverage	Leverage menurut Kasmir (2013) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Leverage diproksikan menggunakan DAR ( <i>debt to asset ratio</i> ).	$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$ (Kasmir, 2013)
4	Profitabilitas	Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014). Profitabilitas diproksikan menggunakan <i>Return On Asset</i> (ROA).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Kasmir, 2014)
5	Capital Intensity	<i>Capital intensity</i> menggambarkan berapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada bentuk aset tetap. Menurut Mustika (2017) bahwa <i>capital intensity</i> merupakan seberapa besar proporsi aset tetap dari total aset tetap yang dipunya oleh perusahaan.	$CINT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ (Lanis & Richardson, 2012)

**Sumber:** data variabel dan pengukuran variabel (2020) diolah kembali

### Regresi Linier Berganda

Metode analisis penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda. Analisis linear berganda digunakan karena variabel independen penelitian ini lebih dari satu. Analisis linear berganda merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan regresi:

$$ETR = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 UP + \beta_3 LEV + \beta_4 ROA + \beta_5 CINT + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR = Agresivitas Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi Variabel

CSR = *Corporate Social Responsibility*

UP = Ukuran Perusahaan

LEV = *Leverage*

ROA = *Profitabilitas*

CINT = *Capital intensity*

$\varepsilon$  = *error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sampel Penelitian

**Tabel 2. Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2015-2019	181
Perusahaan Manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan selama tahun 2015-2019	(72)
Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap	(20)
Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan mata uang non rupiah selama tahun 2015-2019	(26)
Perusahaan manufaktur mengalami kerugian periode 2015-2019	(33)
Jumlah perusahaan berdasarkan kriteria	30
Jumlah perusahaan	6
Jumlah sampel selama 5 tahun x 6	30

**Sumber:** data sekunder (2020) diolah kembali

### Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maksimum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CSR	30	0,1099	0,3516	0,218681	0,0729699
UP	30	27,5461	31,996	29,67964	1,4435558
LEV	30	0,132	0,542	0,338436	0,1155514
ROA	30	0,0407	0,1544	0,100225	0,0301087
CINT	30	0,0663	0,6184	0,359852	0,116611
ETR	30	0,2379	0,2652	0,25302	0,0076084

**Sumber:** data sekunder (2020) diolah kembali

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dijelaskan masing-masing variabel:

1. Variabel agresivitas pajak (ETR) memiliki nilai terendah sebesar 0,2379. Nilai tertinggi sebesar 0,2652. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,25302 menunjukkan agresivitas pajak rata-rata sampel yang diteliti. *Standar deviation* sebesar 0,0076 besarnya nilai penyimpangan dari *mean*. Presentase tersebut menunjukkan seberapa besar presentase agresivitas pajak yang diperoksikan dengan *Effective Tax rates* (ETR).
2. Variabel *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai terendah sebesar 0,1099. Nilai tertinggi sebesar 0,3516. Nilai *mean* (rata-rata) *corporate social responsibility* (CSR) adalah 0,218681 dengan standar deviasi 0,0729699. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi..

3. Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai terendah sebesar 27,5461. Nilai tertinggi sebesar 31,996. Nilai *mean* (rata-rata) ukuran perusahaan (UP) adalah 29,67964 dengan standar deviasi sebesar 1,4435558. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rata-rata total aset dibawah 29,67964 merupakan perusahaan dengan skala lebih kecil dibandingkan perusahaan yang rata-rata total asetnya lebih dari 29,67964.
4. Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai terendah sebesar 0,132. Nilai tertinggi sebesar 0,542. Nilai *mean* (rata-rata) *leverage* (LEV) adalah 0,338436 dengan standar deviasi sebesar 0,1155514. Nilai rata-rata variabel LEV menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel menggunakan 33,84% hutang sebagai alternatif sumber pendanaan untuk total seratus persen dari modal atau ekuitas yang dimiliki dan sebesar 66,16% rata-rata perusahaan menggunakan alternatif pendanaan selain hutang seperti penerbitan saham atau penggunaan modal sendiri dalam operasional dan investasi perusahaan.
5. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai terendah sebesar 0,0407. Nilai tertinggi sebesar 0,1544. Nilai *mean* (rata-rata) profitabilitas (ROA) adalah 0,100225 dengan standar deviasi sebesar 0,0301087. Nilai rata-rata variabel ROA sebesar 0,100225 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan sampel menghasilkan laba sebesar 10,02% dari total aset yang digunakan.
6. Variabel *Capital Intensity* (CINT) memiliki nilai terendah sebesar 0,0663. Nilai tertinggi sebesar 0,6184. Nilai *mean* (rata-rata) *Capital Intensity* (CINT) adalah 0,359852 dengan standar deviasi sebesar 0,116611. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata proporsi aset tetap perusahaan sampel adalah 36% dari total aset yang dimiliki.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Data Sebelum Outlier**

	<i>Unstandardized Residual</i>
Test Statistic	0,371
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000 <sup>e</sup>

**Sumber:** data sekunder (2020) diolah kembali

Berdasarkan uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,371 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Untuk mendapatkan data berdistribusi normal dalam penelitian dapat dilakukan ini dengan mengeluarkan data outlier sebanyak 24. Menurut Ghazali (2018), outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Statistic</i>	0,098
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200 <sup>c,d</sup>

**Sumber:** data sekunder (2020) diolah kembali

Berdasarkan uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,098 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,739	1,352	Tidak ada multikoloniaritas
Ukuran Perusahaan	0,417	2,400	Tidak ada multikoloniaritas
<i>Leverage</i>	0,563	1,775	Tidak ada multikoloniaritas
Profitabilitas	0,474	2,111	Tidak ada multikoloniaritas
<i>Capital Intensity</i>	0,503	1,988	Tidak ada multikoloniaritas

**Sumber:** data sekunder (2020) diolah kembali

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa semua variabel independen, yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan (UP), *Leverage* (LEV), Profitabilitas (ROA), dan *Capital Intensity* (CINT) nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Artinya, tidak terdapat multikolinieritas, sehingga data baik digunakan dalam mengolah regresi.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
0,603 <sup>a</sup>	0,364	0,231	0,006671	1,297

**Sumber:** data sekunder (2020) diolah kembali

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Durbin-Watson test* sebesar 1,297. Untuk  $n=30$  dan  $k=5$  nilai *dl* adalah 1.071 dan nilai *du* sebesar 1.833. hal ini DW berada pada posisi  $dl \leq d \leq du$  dan berada pada daerah ketidak pastian. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dibutuhkan, dengan menggunakan uji *Run Test*.

*Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (Ghozali, 2018). Hasil pengujian tersebut adalah:

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi  
Run Test**

	<i>Unstandardized Residual</i>
Test Value <sup>a</sup>	0,00030

Asymp. Sig. (2-tailed)

0,353

**Sumber:** data sekunder (2020) diolah kembali

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai *test* adalah 0,00030 dengan signifikansi 0,353 dan lebih dari 0,05 yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

### Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

**Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	0,029	0,021		
CSR	-0,009	0,010	-0,206	-0,919	0,367
UP	-0,001	0,001	-0,392	-1,313	0,202
LEV	0,009	0,007	0,325	1,265	0,218
ROA	0,026	0,031	0,239	0,853	0,402
CINT	-0,003	0,008	-0,120	-0,440	0,664

**Sumber:** data sekunder (2020) diolah kembali

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa signifikansi semua variabel independent  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi

**Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	0,269	0,04		
1 CSR	0,004	0,02	0,043	0,224	0,824
UP	0,000	0,001	-0,084	-0,335	0,741
LEV	-0,002	0,014	-0,028	-0,129	0,898
ROA	-0,092	0,06	-0,363	-1,535	0,138
CINT	0,017	0,015	0,263	1,144	0,264

**Sumber:** data sekunder (2020) diolah kembali

Berdasarkan hasil tabel 10 menunjukkan bahwa persamaan model regresinya adalah sebagai berikut:

$$ETR = 0,269 + 0,004CSR + 0,000UP - 0,002LEV - 0,092ROA + 0,017CINT + \varepsilon$$

- Nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 0,269 merupakan besarnya tingkat koefisiensi agresivitas pajak apabila variabelnya *Corporate Social Responsibility*, *Ukuran Perusahaan*, *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Capital Intensity* bernilai tetap. Artinya jika variabel independennya dianggap tidak ada atau konstanta, maka agresivitas pajak akan naik sebesar 0,269.
- Nilai koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,004 artinya, bahwa setiap peningkatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar satu

- satuan, maka pengungkapan agresivitas pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,004 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- Nilai koefisien regresi Ukuran perusahaan sebesar 0,000 artinya, bahwa setiap peningkatan *Capital Intensity* (CINT) sebesar satu satuan, maka pengungkapan agresivitas pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,000 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
  - Nilai koefisien regresi *Leverage* sebesar -0,002 artinya, bahwa setiap peningkatan *Leverage* (LEV) sebesar satu satuan, maka pengungkapan agresivitas pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
  - Nilai koefisien regresi Profitabilitas sebesar -0,092 artinya, bahwa setiap peningkatan Profitabilitas (ROA) sebesar satu satuan, maka pengungkapan agresivitas pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,092 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
  - Nilai koefisien regresi *Capital Intensity* sebesar 0,017 artinya, bahwa setiap peningkatan *Capital Intensity* (CINT) sebesar satu satuan, maka pengungkapan agresivitas pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,017 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 11. Hasil Uji koefisien Determinan Model Summary<sup>b</sup>**

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
0,603 <sup>a</sup>	0,364	0,231	0,006671	1,297

**Sumber:** data sekunder (2020) diolah kembali

Berdasarkan tabel 11 hasil koefisien determinan menunjukkan bahwa besarnya nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,231. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 23,1% variasi agresivitas pajak (ETR) dapat dijelaskan oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan (UP), *Leverage* (LEV), Profitabilitas (ROA), dan *Capital Intensity* (CINT). Sisanya, sebesar 76,9% dijelaskan oleh variabel lainnya.

#### Uji F-Statistik (Goodness of fit test)

**Tabel 12. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	0,001	5	0,000	2,745	,042 <sup>b</sup>
1 Residual	0,001	24	0,000		
Total	0,002	29			

**Sumber:** data sekunder (2020) diolah kembali

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai F hitung sebesar 2,745 dengan tarif signifikansi 0,042 (< 0,05). Pada *df*<sub>1</sub> = 5 dan *df*<sub>2</sub> = 24 diperoleh nilai F tabel = 2,62. Hasil tersebut menunjukkan bahwa F hitung (2,745) > dari F tabel (2,62) dengan tarif

signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya model yang digunakan bagus (*fit*).

### Uji t-statistik

**Tabel 13. Hasil Uji t**

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	Ket
CSR-ETR	0,224	1,7108	0,824	H1 tidak diterima
UP-ETR	-0,335	1,7108	0,741	H3 tidak diterima
LEV-ETR	-0,129	1,7108	0,898	H4 tidak diterima
ROA-ETR	-1,535	1,7108	0,138	H5 tidak diterima
CINT-ETR	1,144	1,7108	0,264	H2 tidak diterima

**Sumber:** data sekunder (2020) diolah kembali

- 1) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak  
Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah  $0,224 < t$  tabel  $1,7108$  dengan  $p$  value  $0,824 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, maka **H1 tidak dapat diterima**.
- 2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak  
Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah  $-0,335 < t$  tabel  $1,7108$  dengan  $p$  value  $0,741 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, maka **H2 tidak dapat diterima**.
- 3) Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak  
Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah  $-0,129 < t$  tabel  $1,7108$  dengan  $p$  value  $0,898 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, maka **H3 tidak dapat diterima**.
- 4) Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak  
Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah  $-1,535 < t$  tabel  $1,7108$  dengan  $p$  value  $0,138 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, maka **H4 tidak dapat diterima**.
- 5) Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak  
Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah  $1,144 < t$  tabel  $1,7108$  dengan  $p$  value  $0,264 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, maka **H5 tidak dapat diterima**.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya bahwa, dalam pengungkapan CSR tidak akan mempengaruhi tindak agresivitas pajak, karena diakibatkan oleh perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang tinggi kemungkinan menggunakan CSR untuk kepentingan perusahaan. CSR tidak mampu memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan kemungkinan menggunakan CSR untuk tujuan membangun *image* positif terhadap perusahaan dan mendapat perhatian dari masyarakat.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori agensi. Menurut konsep teori agensi perbedaan kepentingan dapat terjadi karena adanya penyelewengan yang dilakukan oleh *agent* yang tidak sesuai dengan perjanjian disepakati antara *principle* dan *agent*. Adanya kemungkinan *Principle* tidak menyetujui mengurangi beban pajak melalui pengungkapan CSR. *Agent* berusaha memaksimalkan kinerja guna dapat mengurangi beban pajaknya melalui pengungkapan CSR. Hasil yang tidak signifikan disebabkan oleh pelaporan CSR tidak bisa dijadikan ukuran terhadap kinerja CSR yang diungkapkan perusahaan. Jadi tingkat pengungkapan kegiatan CSR perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan tidak bisa dijadikan jaminan atas kegiatan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jessica & Toly (2014) dan Fionasari *et al.* (2017) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya bahwa, besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan aset tetapnya, tidak akan mempengaruhi tindakan agresivitas pajak, karena besar atau kecilnya perusahaan tidak memanfaatkan aset tetap untuk melakukan agresivitas pajak tetapi aset tetap perusahaan digunakan untuk meningkatkan operasional perusahaan, juga besar atau kecil perusahaan membayar pajak adalah kewajiban perusahaan, sehingga perusahaan tidak dapat melanggar ketentuan pajak apa lagi melakukan agresivitas pajak karena akan berdampak pada perusahaan terutama para investor bila mengetahui perusahaan melakukan agresivitas pajak, dan perusahaan akan ditandai oleh pemerintah karena telah melakukan pelanggaran pajak.

Hal ini tidak sesuai dengan konsep teori agensi. Berdasarkan teori agensi menyatakan bahwa antara *agent* dan *principal* memiliki kepentingan yang berbeda, dimana *agent* berusaha untuk berlaku agresif dalam pajak dengan menggunakan

sumber daya perusahaan yang tergolong perusahaan besar karena besarnya aset yang dimiliki dapat digunakan untuk membuat perencanaan yang baik, namun dari pihak *principal* menuntut perusahaan berlaku patuh pada peraturan terutama mematuhi dalam ketentuan perpajakan. Hal tersebut dilakukan karena semakin besar perusahaan maka akan semakin menjadi sorotan masyarakat, pemerintah, juga *stakeholder* lain. Selain itu Aset yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan ukuran perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Namun, dari kegiatan *agent* untuk menekan beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan besar atau kecilnya perusahaan tidak bisa dijadikan jaminan atas kegiatan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan, meskipun perusahaan besar mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak baik. Tetapi perusahaan tidak selalu dapat menggunakan *power* yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak, karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan regulator.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati *et al.* 2018) dan Goh *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### 3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* (LEV) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya bahwa, besarnya tingkat hutang yang dilakukan perusahaan tidak akan mempengaruhi tindakan agresivitas pajak, karena perusahaan dapat mengelola pajaknya tanpa harus melakukan penambahan utang supaya meminimalkan beban pajak, dan perusahaan yang dapat membiayai aset menggunakan modal sendiri menunjukkan perusahaan telah mandiri, juga telah mengoptimalkan kinerja perusahaan dan tidak tergantung kepada utang, sehingga hubungan perusahaan dengan investor tetap terjaga dengan baik dan perusahaan enggan untuk melakukan agresivitas pajak supaya para investor tidak kecewa.

Hal ini tidak sesuai dengan konsep teori agensi. Berdasarkan teori agensi, *principal* tidak menyetujui penambahan pendanaan untuk kegiatan perusahaan, sehingga pihak *agent* memerlukan sumber pendanaan lain yang berasal dari utang untuk dapat menutupi kekurangan dana tersebut. Namun, dari kegiatan *agent* untuk menekan beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan beban bunga tidak bisa dijadikan jaminan atas kegiatan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto *et al.* (2018) dan Goh *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

#### 4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya bahwa, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur tidak dipengaruhi profitabilitas, karena perusahaan mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya, juga semakin besar profitabilitas perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan baik, sehingga perusahaan enggan untuk melakukan agresivitas pajak yang akan berdampak bila para investor mengetahui perusahaan melakukan agresivitas pajak.

Hal ini tidak sesuai dengan konsep teori agensi. Berdasarkan teori agensi, menyebutkan bahwa semakin besar profitabilitas, pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar, sehingga agresivitas akan semakin tinggi dengan meminimalkan ETR, maka semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan melakukan tindakan agresivitas pajak. Namun, dari penjelasan teori agensi untuk perusahaan tidak mau menjalankan tindakan pajak agresif karena perusahaan lebih mementingkan reputasinya daripada menerima kerugian akibat tindakan pajak agresif yang dilakukan melalui profitabilitas, membuat profitabilitas tidak menjadi pengaruh untuk melakukan agresivitas pajak.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2017) dan Savitri & Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

#### 5. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *capital intensity* (CINT) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan antara variabel *capital intensity* dan agresivitas pajak tidak mempunyai hubungan keduanya. Tidak adanya pengaruh dari intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas pajak diakibatkan oleh perusahaan tidak menggunakan biaya penyusutan terhadap aset tetap, kemungkinan menggunakan aset tetap untuk kepentingan perusahaan. Aset tetap tidak mampu memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan bukan sengaja menyimpan proporsi aset yang besar untuk menghindari pajak melainkan perusahaan kemungkinan menggunakan aset tetap untuk tujuan operasional perusahaan.

Hal ini tidak sesuai dengan konsep teori agensi. Berdasarkan teori agensi, adanya perbedaan kepentingan antara pemilik saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Kepentingan manajemen adalah untuk mendapatkan kompensasi yang diinginkan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Manajemen dapat memanfaatkan penyusutan aset tetap untuk menekan beban pajak perusahaan. Manajer akan menginvestasikan dana yang menganggur di perusahaan ke dalam

bentuk aset tetap, dengan tujuan memanfaatkan penyusutan aset tetap sebagai pengurang beban pajak. Perusahaan dapat meningkatkan biaya depresiasi aset tetap yang berfungsi untuk memperkecil laba perusahaan. Biaya depresiasi aset tetap dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak sehingga proporsi aset tetap dalam perusahaan dapat mempengaruhi ETR perusahaan. Kegiatan manajemen untuk menekan beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan penyusutan aset tetap tidak bisa dijadikan jaminan atas kegiatan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indradi, 2018) dan Ardyansah & Zulaikha (2014) menyatakan bahwa *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah 181 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis disimpulkan bahwa

Berdasarkan uji koefisien determinasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *capital intensity*. Sedangkan hasil uji F menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini *fit*. Hasil menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

## **Keterbatasan Penelitian**

1. Sampel penelitian ini hanya menggunakan 6 dari 181 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga hasil penelitian ini tidak mampu digeneralisasi.
2. Periode penelitian ini hanya 5 tahun (2015-2019), sehingga hasilnya masih kurang mencerminkan keadaan dalam jangka panjang.
3. Koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 23,1% menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak selain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## **Saran**

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan perusahaan yang bergerak di sektor selain sektor manufaktur sebagai objek penelitian. Dengan demikian dapat diketahui pengaruh *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak perusahaan.

2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode penelitian lebih dari 5 tahun, misalnya 10 tahun, agar dapat diketahui pengaruh jangka panjang perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel penelitian yang mempengaruhi agresivitas pajak, misalnya likuiditas (Latifah, 2018), *inventory intensity* (Savitri & Rahmawati, 2017) dan *corporate governance* (Susanto *et al.*, 2018).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 371–379.
- Dharma, I., & Ardiana, P. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 584–613.
- Fionasari, D., Savitri, E., & Andreas, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sorot*, 12(2), 95–105. <https://doi.org/10.31258/sorot.12.2.4557>
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *Jurnal of Accounting Review*, 84(2), 467–496.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Update PLS Regresi* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goh, T. S., Nainggolan, J., & Sagala, E. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 3(1), 83–96. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan* (3rd ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemenn YKPN.
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima*. BPFE.
- Hoi, C. K., Wu, Q., & Zhang, H. (2013). Is corporate social responsibility (CSR) associated with tax avoidance? Evidence from irresponsible CSR activities. *The Accounting Review*, 88(6), 2025–2059. <https://doi.org/10.2308/accr-50544>
- Imelia, S. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *JOM Fekon*, 2(1), 1–15.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

- (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147–167.
- Jessica, & Toly, A. A. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(1).
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Latifah, N. U. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 - 2016). In *Skripsi*. <https://doi.org/10.1109/COMST.2015.2457491>
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty.
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia P. *JOM Fekon*, 4(1), 1886–1900.
- Novitasari, S. (2016). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2010-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1901–1914.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–14.
- Prima, B. (2019). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta*. Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>
- Savitri, D. A. M., & Rahmawati, I. N. (2017). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(2), 19–32.
- Setyoningrum, D., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–15.
- Susanto, L., Yanti, & Viriany. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 10–19. <https://doi.org/10.24912/je.v23i1.330>
- Susilowati, Y., Widyawati, R., & Nuraini. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan,

Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016). *Prosiding SENDI\_U*, 796–804.

Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 167–177. <http://jurkubank.wordpress.com>

Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publishing.